

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI (PAI-BP) DALAM PENYUSUNUNAN RPP BERBASIS  
PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMA  
DARUL FALAH KABUPATEN BANDUNG BARAT  
(Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah)



Oleh :

H. Asep Gojwan, M.Pd  
NIP. 19730708 200003 1004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANDUNG BARAT  
BANDUNG BARAT  
2014

## ABSTRAK

### Peningkatan Kemampuan Guru PAI-BP dalam Penyusunan RPP Berbasis Pendekatan Saintifik melalui Supervisi Akademik di SMA Darul Falah Kabupaten Badung Barat

Permasalahan dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah pemahaman guru PAI-BP dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013 masih jauh dari harapan. Ada beberapa hal yang menjadi kendala di antaranya: (1) Kreativitas dan inovasi guru PAI-BP relatif rendah; (2) semua guru masih mengadopsi contoh RPP dari KTSP 2006; dimana masih ditemukan ada standar kompetensi yang ada dalam standar isi belum ada di dalam silabus; (3) Tujuan pembelajaran belum disusun secara logis; (4) pada alur rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun belum berbasis pendekatan saintifik dan belum menunjukkan tahapan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sehingga RPP yang dibuat kurang bermakna; dan (5) Rencana penilaian autentik belum nampak, dan sebagainya. Hal ini membutuhkan upaya-upaya peningkatan mutu, bimbingan, pemotivasian serta arahan dari kepala sekolah dan pengawas PAI.

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan guru PAI-BP SMA Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Berbasis Pendekatan Saintifik melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan suatu model pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran bisa diraih dengan optimal. Supervisi akademik dapat dilaksanakan pada supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan Analisis Diskriptif Komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan hasil siklus I teknik penataran tingkat lokal (In House Training) dan hasil siklus II dengan teknik percakapan pribadi. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Supervisi akademik secara kelompok (In House Training), dengan hasil penelitian siklus I RPP Berbasis Pendekatan Saintifik yang dibuat oleh guru-guru kelas X SMA Darul Falah masih belum optimal maka perlu diadakan supervisi lanjutan pada siklus II, yaitu pelaksanaan tindakan supervisi secara individual (percakapan individu). Hasil rata-rata kualitas RPP Berbasis Pendekatan Saintifik pada kondisi awal adalah 52,77 (kategori kurang). Hasil rata-rata kualitas RPP Berbasis Pendekatan Saintifik pada siklus I adalah 75 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus I dibanding kondisi awal adalah 22,23 %. Sedangkan hasil rata-rata kualitas RPP Berbasis Pendekatan Saintifik pada siklus II adalah 89,66 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus II dibanding hasil siklus I adalah 14,66%. Dengan demikian, supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru PAI-BP SMA Darul Falah Kabupaten Bandung Barat dalam penyusunan RPP Berbasis Pendekatan Saintifik secara signifikan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kurikulum 2013, Pembelajaran Saintifik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Pendekatan Saintifik.

## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Guru PAI-BP dalam Penyusunan RPP Berbasis Pendekatan Saintifik melalui Supervisi Akademik di SMA Darul Falah Kabupaten Badung Barat. Laporan penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam penilaian seleksi calon pengawas PAI tahun 2014.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif apabila didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus. Sehubungan hal tersebut, maka naskah ini disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan guru yang terkait dengan pengembangan persiapan pembelajaran.

Ketrampilan utama dari seorang pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru. Hal itu harus dilaksanakan secara terus menerus. Dengan demikian pengawas sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dampak yang diharapkan adalah meningkatnya kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi akademik tersebut, pengawas sekolah harus dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru di sekolah binaan.

Semoga tulisan ini dapat dipergunakan sebagai salah satu rujukan, untuk memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI-BP khususnya di Sekolah Menengah Atas.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan PTS ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini dengan rendah hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala bantuan moril hingga terselesainya makalah ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Amiin

Bandung Barat, 5 April 2014

H. Asep Gojwan, M.Pd  
NIP:19730708 200003 1004

## DAFTAR ISI

ABSTRAK  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	6
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat penelitian .....	9

### BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Supervisi Akademik .....	10
B. Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 .....	15
C. Pendekatan Pembelajaran Saintifik .....	16
D. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	19
E. Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 .....	23
F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 .....	28

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian .....	30
B. Subjek penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	30
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	31
E. Validasi Data .....	32
F. Analisis Data .....	32
G. Prosedur Penelitian .....	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Kondisi Awal .....	35
B.	Deskripsi Siklus I .....	36
C.	Deskripsi Siklus II .....	38
D.	Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus .....	40
E.	Kesimpulan dan Hasil Penelitian .....	41
BAB V	P E N U T U P	
A.	Simpulan .....	43
B.	Implikasi .....	43
C.	Saran .....	44
	DAFTAR PUSTAKA	45
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	46

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

### A. Daftar Tabel

Tabel		Halaman
2.1	Alur Pembelajaran Sainifik .....	19
4.2	Daftar Nama Guru PAI-BP yang disupervisi .....	30
4.3	Kondisi Awal Guru .....	35
4.4	Nilai Kondisi Awal dan Hasil Siklus I .....	38
4.6	Nilai Hasil Siklus I dan Siklus II .....	40
4.6	Nilai Hasil Penelitian .....	41

### B. Daftar Gambar

Gambar		Halaman
4.1	Foto Peneliti menyampaikan materi dalam IHT RPP berbasis saintifik .....	36
4.2	Foto Presentasi RPP berbasis saintifik oleh guru 1 pada siklus I .....	37
4.3	Foto Presentasi RPP berbasis saintifik oleh guru 3 pada siklus I .....	37
4.4	Foto Supervisi individual pada siklus II .....	39

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 sudah diberlakukan terbatas pada tahun pelajaran 2013/2014, diharapkan mampu membangun sumber daya manusia Indonesia yang lebih berkarakter. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut disusun standar pendidikan nasional, terdiri atas: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, menyebutkan bahwa Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh

peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didahului dengan penyiapan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada Silabus.

Sedangkan Strategi penilaian disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan autentik. Penilaian memungkinkan para pendidik mampu menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pebelajar lambat dan program pengayaan bagi peserta didik yang termasuk kategori pebelajar cepat.

Pemerintah telah menetapkan pelaksanaan kurikulum 2013 secara terbatas pada 1.270 SMA di 33 provinsi pada 295 kabupaten/kota mulai tahun pelajaran 2013/2014 untuk kelas X. Untuk mendukung implementasi pelaksanaan kurikulum tersebut pemerintah telah melatih instruktur nasional (master teacher), guru inti dan guru sasaran serta menyediakan silabus, buku guru, dan buku siswa untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Sejarah. Sedangkan untuk mata pelajaran lainnya diharapkan dapat memanfaatkan buku-buku yang ada (dari kurikulum 2006 dan buku sebelumnya), mulai menerapkan kurikulum 2013 mengacu pada silabus yang telah disediakan.

Untuk menyiapkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran saintifik serta melakukan penilaian autentik dan menggunakan silabus sebagai acuan, perlu penjabaran operasional antara lain dalam mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan langkah pembelajaran serta merancang dan melaksanakan penilaian autentik. Oleh karena itu diperlukan rambu-rambu yang bisa memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya.

Kenyataan di lapangan, pemahaman guru PAI-BP dalam penyusunan RPP masih jauh dari harapan sebagaimana yang telah digariskan pada Kurikulum 2013, di antaranya: (1) Kreativitas dan inovasi guru PAI-BP relatif rendah; (2) semua guru masih mengadopsi contoh RPP dari KTSP 2006; dimana masih ditemukan ada standar kompetensi yang ada dalam standar isi belum ada di dalam silabus; (3) Tujuan pembelajaran belum disusun secara logis artinya belum disusun dari yang mudah ke yang sukar dan belum menunjukkan audience, behavior, condition dan degree; (4) pada



alur rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun belum berbasis pendekatan saintifik dan belum menunjukkan tahapan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sehingga RPP yang dibuat kurang bermakna; dan (5) Rencana penilaian autentik belum nampak, dan sebagainya. Dengan demikian, RPP berbasis pendekatan saintifik yang dibuat oleh guru kualitasnya masih rendah sehingga membutuhkan upaya-upaya peningkatan mutu dan butuh bimbingan, pemotivasian serta arahan dari kepala sekolah dan pengawas PAI.

Untuk memecahkan masalah ini penulis melakukan kajian melalui kegiatan supervisi akademik yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas terhadap guru PAI-BP untuk meningkatkan mutu RPP berbasis pendekatan saintifik yang diharapkan. Setelah pelaksanaan supervisi ini diharapkan RPP yang dibuat oleh guru kualitasnya lebih meningkat sehingga proses pembelajaran lebih berbobot dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

#### B. Identifikasi Masalah

1. Apakah supervisi secara kelompok dapat meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik?
2. Apakah supervisi secara individu dapat meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik?
3. Apakah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik?
4. Bagaimana cara membuat RPP berbasis saintifik yang berkualitas?

#### C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Berapa besar peningkatan kualitas RPP berbasis saintifik melalui supervisi akademik guru-guru Pai-BP SMA Darul Falah tahun pelajaran 2013/ 2014?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum :  
Untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum 2013.
2. Tujuan Khusus :  
Untuk meningkatkan kemampuan guru PAI-BP SMA Darul Falah dalam penyusunan RPP berbasis pendekatan saintifik yang berkualitas.

## E. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Teoritis :

- a. Mendapatkan teori baru tentang meningkatkan kualitas membuat membuat RPP melalui pembinaan terprogram
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi siswa : meningkatkan prestasi
- b. Bagi guru : meningkatkan kinerja
- c. Bagi sekolah : meningkatkan kinerja SDM
- d. Bagi pengawas : meningkatkan kinerja
- e. Bagi perpustakaan : menambah daftar sumber belajar

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### C. Supervisi Akademik

Implementasi kurikulum 2013 sebagaimana diatur dalam Permendikbud no. 81.A memerlukan perhatian dan usaha yang serius untuk memastikan implementasi tersebut dapat dilakukan sesuai yang diharapkan. Sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus mampu melakukan supervisi akademik dalam bentuk bimbingan, arahan dan pembinaan bagi guru dalam mengimplemnetasikan kurikulum.

##### 1. Pengertian Supervisi Akademik

Pengertian supervisi menurut Ngalm Purwanto, dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan (1995:76), supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Pembinaan dalam penelitian ini akan membahas pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah atau pengawas PAI di sekolahnya. Menurut Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah bab 1 pasal 1 ayat 4 bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut Pengawas PAI pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

Supervisi pengajaran disebut juga supervisi akademik. Menurut Purwanto (1995:77), supervisi pengajaran ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik dan terciptanya tujuan pendidikan. Supervisi akademik biasanya dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. ini pengawas sekolah mengamati dari persiapan mengajarnya (RPP) sampai proses pembelajarannya dengan tujuan untuk peningkatan mutu PBM. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru

dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian. Ketrampilan utama dari seorang pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa.

Dari pengertian supervisi akademik di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah/pengawas sekolah kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar kualitas pembelajaran bisa lebih optimal. Supervisi akademik dapat dilaksanakan pada supervisi perencanaan pembelajaran dan supervisi pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Konsep Supervisi Akademik

Beberapa hadits Rasulullah SAW juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

ثي دحلا) نزوت نأ لبق مكل امعأ اونو اوبس احب نأ لبق مكسفنأ اوبس اح

Artinya: "Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain." (HR. Tirmidzi: 2383).

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa

yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

### 3. Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah/kepala sekolah melalui pembinaan secara terprogram membantu guru untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dengan memecahkan masalah kegiatan belajar mengajar agar hasil yang dicapai bisa maksimal sehingga otomatis prestasi dan output lebih baik.

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987). Gambar tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini. :

### 4. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Ada beberapa prinsip-prinsip supervisi akademik, di antaranya:

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangan sesuai perencanaan program supervise yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- k. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah dan pengawas.
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan dengan program pendidikan

#### 5. Sasaran Supervisi akademik

Sasaran pembangunan profesional guru adalah kemampuan profesional guru yang berkenaan dengan antara lain:

- a. Merencanakan KBM sesuai dengan strategi belajar aktif.
- b. Mengelola KBM yang menarik.
- c. Menilai kemampuan belajar siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, dan membuat/menggunakan alat bantu belajar mengajar.
- d. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran.
- e. Membimbing dan melayani siswa dalam kesulitan belajar.
- f. Mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.
- g. Menyusun dan mengelola catatan kemajuan siswa.
- h. Pengelolaan dan pelaksanaan administrasi.
- i. Pelaksanaan kebersihan, ketertiban.
- j. Pelaksanaan ekstra kurikuler seperti UKS, Pramuka, dan sebagainya.

#### 6. Teknik Supervisi

Ada macam-macam teknik supervisi yang dapat dilaksanakan oleh Kepala dan Pengawas antara lain :

- a. Kunjungan Kelas (Classroom Visitation).

Kunjungan kelas untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru. Kunjungan kelas dapat dilaksanakan dengan:

- Memberitahukan terlebih dahulu.
- Tanpa memberitahukan terlebih dahulu.
- Atas undangan guru.

Pada waktu kunjungan kelas ini, supervisor dapat melihat hasil belajar siswa dan hal-hal yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan.

b. Observasi Kelas (Classroom Observation).

Observasi kelas dapat dilaksanakan untuk mengetahui usaha serta kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang mencakup penguasaan bahan, penguasaan metode, pengorganisasian kelas, penggunaan media dan faktor-faktor penunjang lainnya dalam rangka pencapaian tujuan telah ditetapkan.

c. Percakapan Pribadi (Individual Conference).

Percakapan pribadi ini bertujuan untuk :

- Mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru.
- Mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam mengajar dan mengelola kelasnya.
- Mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah pada waktu mengajar.

d. Kunjungan Antar Kelas atau Antar Sekolah.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk bertukar pengalaman serta hal-hal lain yang menyangkut usaha untuk menunjang pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Seorang guru mengunjungi guru lain seampu untuk menambah pengalaman mengajar atau mengamati rekan guru lain yang sedang memberi contoh mengajar yang baik.

e. Rapat Rutin

Kegiatan ini dilakukan antara pembina dengan para guru di sekolah. Hal ini biasanya dilaksanakan dalam rangka menyampaikan pembicaraan yang bersifat umum.

f. Pertemuan-pertemuan kelompok guru mata pelajaran/gugus.

Pertemuan-pertemuan gugus dilaksanakan pada kelompok-kelompok kerja seperti MGMP dan KKKS). Pertemuan-pertemuan tersebut dapat dilaksanakan oleh masing-masing kelompok atau gabungan dari beberapa kelompok-kelompok kerja yang bertujuan untuk menginventarisasi dan merumuskan masalah-masalah yang ditemui serta mencari alternatif pemecahannya.

- g. Kunjungan antar MGMP  
Pengurus atau anggota MGMP saling mengunjungi dengan kelompok kerja lain dengan saling tukar menukar pengalaman atau tukar menukar tutor
- h. Sistem magang:  
Guru/KS dari satu sekolah belajar dari guru/KS dari sekolah lain selama beberapa hari
- i. In House Training (IHT):  
Penataran mini antara 1, 2, atau 3 hari di tingkat sekolah melalui kegiatan MGMP dengan materi sesuai kebutuhan guru untuk memenuhi kebutuhan guru.
- j. Karyawisata dengan guru-guru:  
Mengunjungi sumber-sumber belajar, mengamati dan diskusi untuk menambah wawasan tentang sumber-sumber belajar sehingga dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM
- k. Melalui pengumuman, brosur, edaran dan memanfaatkan media massa seperti surat kabar, majalah, buletin, radio dan televisi: Membaca/ mendengarkan dan menyebarluaskan untuk mengetahui perkembangan dan kebijakan pendidik (Purwanto, 1995:189)

Teknik supervisi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah in house training (IHT) untuk siklus I dan percakapan pribadi (Individual Conference) untuk siklus II. Peneliti memilih teknik in house training (IH) karena penataran ini dilaksanakan khusus untuk guru PAI-BP di SMA Darul Falah dengan materi sesuai kebutuhan khusus guru yaitu menyusun RPP berbasis saintifik agar kualitasnya meningkat (siklus I). Pada siklus II menggunakan teknik percakapan pribadi karena kegiatan ini memberi bantuan dan layanan khusus untuk memecahkan masalah khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru dan mendorong guru mengatasi segi-segi kelemahannya dalam membuat RPP serta mengurangi keragu-raguan guru dalam menghadapi masalah.

#### D. Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.



Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma: (1) peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu; (2) guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; (3) pendekatan tekstual menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (4) pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi; (5) pembelajaran parsial menjadi pembelajaran terpadu; (6) pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif; (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills); (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani); (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input – proses – output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran.

#### E. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

##### 1. Pengertian Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya

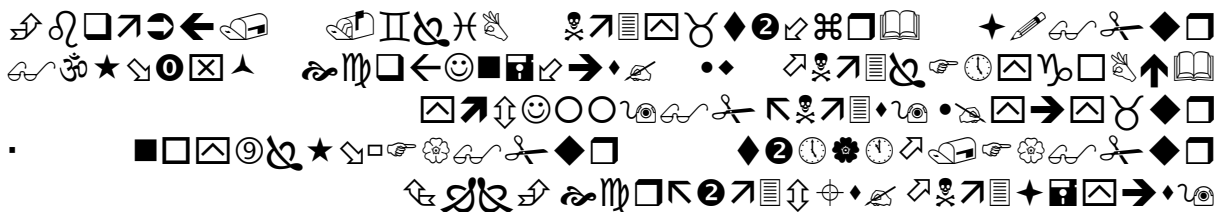
“sense of inquiry” dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Alfred De Vito, dalam Dyers, J.H.:1989). Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar (Joice & Weil: 1996), bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik (Zamroni, 2000:168)

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

## 2. Filosofi Pembelajaran Saintifik

Allah SWT menciptakan manusia sejak dari rahim ibunya tidak mengetahui apaun, kemudian ia anugrahi manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 78:



Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak me-ngetahui sesuatu pun, dan Dia membe-rimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Q.S. al-Nahl : 78)

Ayat di atas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (qalbu).

Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah, yang semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu (Beyer, 1991). Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan (scientist) dalam melakukan penyelidikan ilmiah (Nur: 1998), dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan (Semiawan: 1992).

Model ini juga tercakup penemuan makna (meanings), organisasi, dan struktur dari ide atau gagasan, sehingga secara bertahap siswa belajar bagaimana mengorganisasikan dan melakukan penelitian. Pembelajaran berbasis keterampilan proses sains menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri (discover) pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman belajar, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan generalisasi, sehingga lebih memberikan kesempatan bagi berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (Houston, 1988). Dengan demikian peserta didik lebih diberdayakan sebagai subjek belajar yang harus berperan aktif dalam memburu informasi dari berbagai sumber belajar, dan guru lebih berperan sebagai organisator dan fasilitator pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis keterampilan proses sains berpotensi membangun kompetensi dasar hidup siswa melalui pengembangan keterampilan proses sains, sikap ilmiah, dan proses konstruksi pengetahuan secara bertahap. Keterampilan proses sains pada hakikatnya adalah kemampuan dasar untuk belajar (*basic learning tools*) yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk landasan pada setiap individu dalam mengembangkan diri (Chain and Evans: 1990).

Dengan menggunakan pembelajaran saintifik, pada lima langkah pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan beberapa aktivitas pembelajaran siswa, seperti dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1  
Tahapan Pembelajaran Saintifik

KEGIATAN	AKTIVITAS BELAJAR
MENGAMATI ( <i>OBSERVING</i> )	MELIHAT, MENGAMATI, MEMBACA, MENDENGAR, MENYIMAK (TANPA DAN DENGAN ALAT)
MENANYA ( <i>QUESTIONING</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MENGAJUKAN PERTANYAAN DARI YANG FAKTUAL SAMPAI KE YANG BERSIFAT HIPOTESIS</li> <li>• DIAWALI DENGAN BIMBINGAN GURU SAMPAI DENGAN MANDIRI (MENJADI SUATU KEBIASAAN)</li> </ul>
PENGUMPULAN DATA ( <i>EXPLORING</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MENENTUKAN DATA YANG DIPERLUKAN DARI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN</li> <li>• MENENTUKAN SUMBER DATA (BENDA, DOKUMEN, BUKU, EKPERIMEN)</li> <li>• MENGUMPULKAN DATA</li> </ul>
MENGASOSIASI ( <i>ASSOCIATING</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MENGANALISIS DATA DALAM BENTUK MEMBUAT KATEGORI, MENENTUKAN HUBUNGAN DATA/KATEGORI</li> <li>• MENYIMPULKAN DARI HASIL ANALISIS DATA</li> <li>• -----</li> </ul>
MENKOMUNIKASIKAN ( <i>COMMUNICATING</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• MENYAMPAIKAN HASIL KONSEPTUALISASI</li> <li>• DALAM BENTUK LISAN, TULISAN, DIAGRAM, BAGAN, GAMBAR ATAU MEDIA LAINNYA</li> </ul>

#### F. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa." Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana". Ranah pengetahuan menggamit

transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa." Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) terdiri atas empat aspek yaitu al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri atas empat unsur tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

Pembelajaran PAI-BP dengan pendekatan saintifik artinya pelaksanaan pembelajaran PAI-BP yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI-BP.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran PAI-BP.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI-BP.
5. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.

Beberapa contoh penerapan Pembelajaran Saintifik dalam Pembelajaran PAI-BP misalnya dapat dilihat dalam tiga aspek berikut, yaitu aspek al-Qur'an Hadis, aspek Akhlak/Budi Pekerti dan aspek Sejarah Peradaban Islam.

## 1. Aspek al-Qur'an Hadist

Tema :

Bersungguh-sungguh dalam mencari Ilmu dan Menghormati guru. Kompetensi yang hendak dicapai adalah peserta didik memahami kandungan Q.S. Al- Mujadalah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33.

Langkah-langkah Pembelajaran

Dengan materi tersebut, maka langkah-langkah pembelajarannya saintifik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mengamati, mengamati lingkungan kehidupan untuk menemukan bukti-bukti tentang kebenaran Surat Al-Mujadalah melalui lembar kerja yang telah disediakan.
- b. Menanya, mengidentifikasi dan menanyakan hal-hal yang ditemukan dari hasil pengamatan
- c. Mengumpulkan data/Eksplorasi, mengumpulkan data dari hasil pengamatan dan membaca Surat Al-Mujadalah dengan tartil.
- d. Menalar/Asosiasi, menyimpulkan isi kandungan Al-Mujadalah setelah menterjemaahkan ayat 11 surat Al-Mujadalah
- e. Mengkomunikasikan, mengkomunikasikan isi kandungan Surat Al-Mujadalah melalui kegiatan presentasi tiap-tiap kelompok.
- f. Membentuk jejaring, Secara bersama sama membacakan dengan tartil.

## 2. Aspek akhlak/budi pekerti

Tema :

Berempati itu mudah, menghormati itu indah. langkah-langkah pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Langkah-langkah Pembelajaran

Dengan materi tersebut, maka langkah-langkah pembelajarannya saintifik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mengamati, Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menanya, Dengan dipandu guru mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. Mengajukan pertanyaan mengenai

manfaat sikap empati. empati, hormat terhadap orang tua dan guru.

- c. Mengumpulkan data/Eksplorasi, Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati di sekolah dan di masyarakat. Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang ditimbulkan oleh sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menalar/Asosiasi, menyimpulkan isi kandungan Al-Mujadalah setelah menterjemahkan ayat 11 surat Al-Mujadalah
- e. Mengkomunikasikan, Menganalisis dan menyimpulkan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menganalisis dan menyimpulkan hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Membentuk jejaring, Mensosiodramakan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru. Memaparkan pentingnya perilaku empati dalam hidup bermasyarakat, dan bernegara. Memaparkan pentingnya hormat dengan orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. kemudian menyusun kesimpulan.

### 3. Aspek sejarah peradaban Islam

Tema :

Sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. Periode Mekah. langkah-langkah pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut

Langkah-langkah Pembelajaran

Dengan materi tersebut, maka langkah-langkah pembelajarannya saintifik dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Mengamati, Melihat, Membaca, Mendengar, Memperhatikan tayangan; lalu peserta didik memperhatikan tayangan dan penjelasan guru tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. periode Mekah
- b. Menanya, Menanya, Memberi umpan balik, Mengungkapkan, artinya dialog mendalam secara klasikal untuk mengungkap sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah berdasarkan pengamatan terhadap tayangan video. Kemudian melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan : Keadaan Mekah sebelum kedatangan Nabi SAW, Kronologi kenabian Muhammad SAW dan Strategi Nabi Muhammad SAW dalam menyiarkan Islam.

- c. Mengumpulkan data/Eksplorasi, Berpikir kritis, Mendialogkan, Mengeksperimen. Dimana peserta didik melakukan diskusi kelompok mengenai : Sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dari buku teks dan sumber lainnya, Sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul berdasarkan data dari buku teks dan sumber lainnya, Dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dari buku teks dan sumber lainnya.
- d. Menalar/Asosiasi, Menghubungkan dengan materi lain, membuat rumusan. Disini peserta didik melaksanakan kegiatan seperti : Melakukan analisis kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur (mind map). Melakukan analisis kronologi sejarah Nabi Muhammad Saw. diangkat menjadi rasul dalam bentuk membuat diagram alur (mind map). Melakukan analisis dakwah Nabi Muhammad Saw. di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur (mind map).
- e. Mengkomunikasikan, Mempresentasikan, Mendialogkan, Menyimpulkan. Di tahap ini peserta didik melaksanakan kegiatan : Menyajikan paparan kronologi sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw. dalam bentuk membuat diagram alur (mind map). Menyajikan paparan kronologi sejarah diangkatnya Nabi Muhammad Saw. sebagai rasul dalam bentuk membuat diagram alur (mind map). Menyajikan paparan analisis dakwah yang dilakukan rasul di Mekah dalam bentuk membuat diagram alur (mind map). Menanggapi pertanyaan dan menyusun kesimpulan.

#### G. Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di SMA.

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen asesmen yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang



sudah dimilikinya dalam bentuk tugas: membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan/atau penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

#### 1. Pengamatan Sikap

Penilaian sikap melalui pengamatan dapat menggunakan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Jurnal adalah catatan pendidik yang sistematis di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian siswa terhadap aspek tertentu secara kronologis. Kriteria penilaian jurnal adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur capaian kompetensi sikap yang penting.
- b. Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.
- c. Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.
- d. Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap peserta didik secara kronologis.
- e. Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.
- f. Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap peserta didik
- g. menuntun guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik.

#### 2. Tes tertulis.

Penilaian tertulis atas hasil pembelajaran tetap lazim dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian. Memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan, dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri dari isian

atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

### 3. Tes Lisan.

Tes lisan adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara lisan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Kriteria Tes lisan adalah sbb:

- a. Tes lisan dapat digunakan jika sesuai dengan kompetensi pada taraf pengetahuan yang hendak dinilai.
- b. Pertanyaan tidak boleh keluar dari bahan ajar yang ada.
- c. Pertanyaan diharapkan dapat mendorong siswa dalam mengkonstruksi jawabannya sendiri.
- d. disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks.

### 4. Penilaian Melalui Penugasan.

Instrumen penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara individu atau kelompok, sesuai dengan karakteristik tugas.

Kriteria penugasan adalah sbb:

- a. Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- b. Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c. Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- d. Pemberian tugas disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik.
- e. Materi penugasan harus sesuai dengan cakupan kurikulum.
- f. Penugasan ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kompetensi individualnya meskipun tugas diberikan secara kelompok.
- g. Untuk tugas kelompok, perlu dijelaskan rincian tugas setiap anggota.
- h. Tugas harus bersifat adil (tidak bias gender atau latar belakang sosial ekonomi).

- i. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas.
- j. Penugasan harus mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

#### 5. Tes Praktik.

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya.

Kriteria Tes Praktik adalah sebagai berikut:

- a. Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil belajar.
- b. Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- c. Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- d. Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
- e. Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
- f. Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)

Tugas untuk Tes Praktik, diperlukan penyusunan rubrik penilaian, rubrik tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (observasi).
- Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik.

#### 6. Penilaian Proyek

Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan

untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

- a. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- b. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c. Orisinalitas atas keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

## 7. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu. Penilaian terutama dilakukan oleh guru, meski dapat juga oleh peserta didik sendiri.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini.

- a. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
- b. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
- c. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
- d. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
- e. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
- f. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
- g. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

#### H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan serangkaian rencana yang harus disusun guru sebelum mengajar. Mengajar adalah suatu kegiatan membelajarkan materi kepada siswa yang dituntut harus berhasil. Untuk dapat memenuhi tuntutan keberhasilan tersebut, maka diperlukanlah rencana. Rencana itu tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP.

Panduan Membuat RPP kurikulum 2013, terdapat pada Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pedoman umum pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu seperangkat rencana yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran (Kemdikbud, 2013:8) . Namun kenyataan banyak guru beranggapan bahwa menyusun RPP tidak penting. Bagi mereka, yang terpenting adalah masuk di kelas dan siswa mendapat pelajaran. Seiring dengan pergantian kurikulum, beberapa komponen RPP mengalami pengembangan dan perubahan. Komponen pada RPP Kurikulum 2013 kini terdiri dari Kompetensi Inti (yang pada KTSP tidak ada), Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran. Kini pada periode Kurikulum 2013, guru dipermudahkan dalam menyusun dan mengembangkan RPP. Mengapa? Karena tim pengembang Kurikulum 2013 memberikan secara langsung poin-poin Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, bahkan sampai Tujuan Pembelajaran.

Pemikiran demikian ini perlu menjadi perhatian para Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Suatu hal yang tidak bisa ditawar, bahwa RPP wajib disusun oleh guru sebelum guru masuk kelas. Karena dengan adanya perencanaan guru telah menetapkan segala keperluan serta metode yang harus diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran termasuk dapat mengelolah waktu secara efisien. Dengan demikian memungkinkan tujuan pembelajaran mudah dicapai. Oleh karena itu diperlukan model RPP yang memenuhi standar minimal.

Dalam Permendikbud ini dinyatakan bahwa Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP kurikulum 2013 mencakup :

1. Data sekolah, matapelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu

2. Kompetensi Inti
3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
4. Tujuan Pembelajaran
5. Materi Pembelajaran;
  - a. Fakta
  - b. Konsep
  - c. Prinsip
  - d. Prosedur (bila ada)
6. Metode pembelajaran
7. Media, alat dan sumber belajar
8. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
  - a. Pendahuluan
  - b. Kegiatan inti
    - Mengamati
    - Menanya
    - Menalar
    - Mengasosiasi
    - Mengkomunikasikan
  - c. Kegiatan Penutup
9. Penilaian Hasil Pembelajaran
  - a. Evaluasi afektif
  - b. Evaluasi Psikomotor
  - c. Evaluasi Kognitif

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### a. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam Pebruari sampai dengan Maret 2014, dengan pertimbangan implementasi Kurikulum 2013 telah berjalan satu semester. Dan diharapkan RPP yang sudah disempurnakan dapat digunakan untuk tahun pelajaran 2014/2015 .

##### b. Tempat Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini di SMA Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

Peneliti memilih tempat penelitian di SMA Darul Falah karena peneliti bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut sehingga hasil penelitian ini tidak mengganggu KBM justru membantu guru memecahkan masalahnya.

#### A. Subjek penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek yaitu guru PAI-BP kelas X SMA Darul Falah sebanyak 3 orang, dengan identitas sebagaimana pada table 2 di bawah ini:

Tabel 2

Data Guru PAI-BP SMA Darul Falah

No	Nama guru	Umur	Masa Kerja	Tugas Mengajar
1	Dayan Budiansyah, S.Ag.	42 tahun	18 tahun	Kelas X MIA1 sd. X MIA2
2	Supriatna, S,Ag.	36 tahun	14 tahun	Kelas X MIA 3 s.d. X MIA 6
3	Heri Hirawan, S,Pd.I.	26 tahun	3 tahun	Kelas X IIS 1 s.d. X IIS 4

#### B. Sumber Data

1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu guru PAI-BP SMA Darul Falah tahun pelajaran 2013/ 2014
2. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari peneliti sendiri dan kolaborator, WKS Kurikulum.

### C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah tes

#### 2. Alat pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen penyusunan RPP pembelajaran berbasis saintifik.

Indikator- indikator dalam instrumen observasi meliputi:

- a. Perilaku peneliti pada saat pelaksanaan tindakan
- b. Perilaku guru pada saat pelaksanaan tindakan

Indikator-indikator dalam instrumen RPP meliputi :

- a. Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu
- b. Kompetensi Inti
- c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian
- d. Tujuan pembelajaran:
  - Kesesuaian dengan KI, KD dan indikator
  - Tujuan dirumuskan dengan lengkap, operasional dan jelas
- e. Materi Pembelajaran:
  - Berpedoman pada materi pokok/ pembelajaran dalam silabus
  - Memilih dengan tepat materi ajar dengan karakteristik murid
  - Menentukan materi ajar sesuai dengan taraf kemampuan berpikir peserta didik
- f. Metode Pembelajaran:
  - Memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran
  - Menentukan metode pembelajaran yang bervariasi
- g. Media, alat dan sumber belajar
- h. Langkah-langkah Pembelajaran:

Kegiatan Pendahuluan :

  - Pengarahan tentang kegiatan belajar
  - Apersepsi awal
  - Menentukan cara-cara memotivasi siswa
  - Pre tes



Kegiatan Inti :

- Menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi
- Menyusun langkah-langkah berdasarkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan)
- Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam KBM

Kegiatan Penutup:

- Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran (refleksi/ kesimpulan)
- Merancang tugas rumah
- Mempersiapkan pertanyaan
- Menginformasikan pembelajaran selanjutnya

i. Penilaian :

- Mencakup penilaian afektif, psikomotor dan kognitif
- Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- Membuat lembar pengamatan
- Membuat alat penilaian
- Menyusun kunci jawaban dan rubrik penilaian

#### D. Validasi Data

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas instrumen lembar observasi. Diharapkan setelah diuji cobakan instrumen dapat menunjukkan valid dan dapat digunakan sebagai alat penelitian. Pada penelitian ini validasi data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dengan kolaborasi yaitu bekerjasama dengan WKS Kurikulum sebagai kolaborator.

#### E. Analisis Data

Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I ( supervisi akademik secara kelompok) dan hasil siklus II (supervisi akademik secara individu). Analisa nilai yang digunakan sebagai berikut.

- Baik Sekali = 91 – 100
- Baik = 76 – 90
- Cukup = 61 – 75
- Kurang = 51 – 60
- Kurang Sekali = < 50

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun RPP berbasis saintifik. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi hingga siklus II .

### 1. Siklus 1

#### a. Perencanaan Tindakan (planning)

- Sebelum penelitian peneliti terjun ke lapangan untuk melihat kondisi awal RPP yang sudah dibuat guru kelas I, kelas II, dan Kelas III
- Menyampaikan hasil kondisi awal kepada kepala sekolah se gugus dan menyampaikan rencana tindakan kepada kolaborator.
- Menyerahkan lembar/Instrumen penilaian RPP berbasis saintifik kepada kolaborator

#### b. Pelaksanaan tindakan (action)

Peneliti melaksanakan tindakan supervisi akademik secara kelompok (in house training) mengenai RPP Pembelajaran berbasis saintifik dan membuat RPP berbasis saintifik secara kelompok kelas. Jadi kelompok guru kelas X, kelompok guru kelas XI dan kelompok guru kelas XI kemudian dipresentasikan dan didiskusikan

#### c. Pengamatan (observation)

Kolaborator mengamati pelaksanaan tindakan dengan mengisi instrumen observasi dan

setelah pelaksanaan tindakan menilai RPP berbasis saintifik yang dibuat guru dengan menggunakan instrumen penyusunan RPP. Kemudian hasil pengamatan diserahkan kepada peneliti.

d. Refleksi ( reflection )

Pada akhir siklus I ini diadakan refleksi berdasarkan data / hasil pengamatan kolaborator agar peneliti dapat melihat bahwa supervisi akademik yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan penyusunan RPP berbasis saintifik atau tidak.

2. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan (planning)

Peneliti menyampaikan hasil penyusunan RPP berbasis saintifik pada siklus I kepada kolaborator dan menginformasikan rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan ( action )

Peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan individu)) dengan harapan masing-masing guru mengetahui kelebihan dan kekurangannya tentang RPP berbasis saintifik yang sudah dibuat pada siklus I dengan harapan hasil pada siklus II akan meningkat

c. Pengamatan (observation)

Kolaborator melaksanakan pengamatan dengan mengisi lembar observasi dan menilai RPP berbasis saintifik menggunakan instrumen penyusunan RPP setelah pelaksanaan tindakan (seperti pada siklus I)

d. Refleksi (reflection)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kualitas RPP pembelajaran berbasis saintifik apa tidak dibanding hasil siklus I

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) berupa supervisi akademik melalui dua siklus. Dalam siklus I pemberian tindakan berupa supervisi akademik secara kelompok (workshop/IHT) dan dalam siklus II tindakan berupa supervisi akademik secara individu (wawancara) terhadap guru-guru PAI-BP kelas X SMA Darul Falah Kabupaten Bandung Barat.

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

Temuan di lapangan kondisi awal RPP pembelajaran berbasis saintifik guru kelas X SMA Darul Falah sangat rendah terbukti dengan hasil yang ada. Hasil rata-rata kondisi awal kelas 52,77. Sehingga rata-rata hasilnya termasuk kategori kurang artinya jauh dari baik. RPP yang dibuat guru PAI-BP sebagian besar belum berbasis saintifik dalam strategi mengajarnya masih ada batas/mencantumkan mata pelajaran sesuai jadwal hari itu, dan belum dilengkapi alokasi waktunya. Kegiatan siswa dan guru belum jelas Tujuan pembelajaran belum lengkap. Sebagian guru masih menggunakan RPP yang lama artinya belum berbasis saintifik. Hasil yang rendah tersebut karena belum ada supervisi akademik dari kepala sekolah atau pengawas PAI sebagai pendamping dan motivator. Pengawas PAI belum mengadakan supervisi akademik secara terprogram baik secara kelompok maupun individu tentang RPP berbasis saintifik.

Kondisi Awal RPP berbasis saintifik yang dibuat guru kelas X SMA Darul Falah dapat diamati pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3  
Kondisi Awal

No	Nama Guru	Nilai
1	Guru 1	55,50
2	Guru 2	54,80
3	Guru 3	48.00
Rata-rata		52.77

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas RPP berbasis saintifik yang dibuat guru-guru PAI-BP SMA Darul Falah sangat rendah rata-rata 52.77 (kurang) maka mereka perlu disupervisi akademik secara kelompok (in house training) agar hasilnya bisa meningkat.

## B. Deskripsi Siklus I

### 1. Perencanaan Tindakan

Tindakan peneliti diawali dengan pertemuan dengan pengawas PAI, WKS Kurikulum pada saat IHT Bersama SMA Darul Falah, penulis menyampaikan instrumen hasil penilaian RPP kondisi awal dan membicarakan rencana penelitian peningkatan kualitas RPP berbasis saintifik. Penulis menginformasikan kepada pengawas PAI dan WKS Kurikulum, serta para guru PAI-BP terlibat dalam penelitian ini sebagai kolaborator. Kemudian menjelaskan isi dan cara pengisian instrumen tersebut.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus I ini peneliti mengadakan supervisi akademik secara kelompok (in house training). Peserta terdiri dari 3 orang guru PAI-BP kelas X dan diobservasi kolaborator, yaitu pengawas PAI dan WKS Kurikulum. Pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar 1,2, 3, dan 4



Gambar : 1

Peneliti menyampaikan materi dalam IHT RPP berbasis saintifik



Gambar : 2

Presentasi RPP berbasis saintifik Guru PAI-BP Kelas X MIA 1 dan 2 (Dayan Budiansyah, S.Ag.)



Gambar : 3

Presentasi RPP berbasis saintifik Guru PAI-BP kelas X IIS 1-4 (Heri Hirawan, S.PdI)

### 3. Hasil Pengamatan

Setelah selesai penataran tingkat lokal (IHT) masing-masing guru membuat RPP pembelajaran berbasis saintifik kelas X untuk satu hari dengan tema "Mujahadah fi Nafs". Kemudian RPP yang dibuat guru tersebut diserahkan kepada kolaborator yaitu WKS Kurikulum untuk dinilai menggunakan instrumen dan juknisnya yang telah disediakan peneliti. Setelah RPP berbasis

saintifik yang dibuat oleh guru dinilai oleh kolabrator yaitu WKS Kurikulum dengan instrumen yang sudah disediakan peneliti, hasilnya diserahkan kepada kepala sekolah (peneliti). Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4  
Kondisi Awal dan Hasil siklus I

No	Nama Guru	Awal	Siklus I	Keterangan
1	Guru 1	55,50	75	Naik 19.5
2	Guru 2	54,80	80	Naik 25.2
3	Guru 3	48.00	70	Naik 22
Rata-rata		52.77	75	Naik 22.3

#### 4. Refleksi:

Pada tabel di atas menunjukkan tindakan pada siklus I melalui penataran tingkat lokal (IHT) kualitas RPP berbasis saintifik meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 52.77 (kurang) sedangkan hasil pada siklus I rata - ratanya 75 (baik) naik 22.3%. dayan Budiansyah naik 19.5%, Supriatna naik 25.2 % dan Heri Hirawan naik 22%. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi berbasis pendekatan saintifik. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi akademik secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II

### C. Deskripsi Siklus II

#### 1. Perencanaan Tindakan

Menyampaikan hasil siklus I kepada guru dan kolaborator. Kekurangan hasil pada siklus I ini ditindaklanjuti peneliti dengan merencanakan supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) untuk membina secara individu membahas RPP hasil supervisi akademik dipadukan dengan juknis yang ada agar guru mengetahui kekurangsempurnaan RPP berbasis saintifik yang sudah dibuatnya Peneliti membantu menyempurnakan dan memecahkan kesulitan guru.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan supervisi akademik siklus II ini dilaksanakan secara individual (percakapan pribadi) oleh peneliti dan kolaborator (WKS Kurikulum) untuk membantu guru menyempurnakan RPP berbasis saintifik yang dibuat guru kelas X pada siklus I dipadukan dengan juknis yang ada, guru diberi kesempatan untuk menanyakan sampai sejelas-jelasnya tidak terikat waktu dengan harapan RPP berbasis saintifik yang akan dibuat dalam siklus II nanti hasilnya lebih optimal. Dalam siklus II ini setelah diadakan supervisi akademik secara individu, para guru membuat RPP. RPP yang dibuat guru diserahkan kepada kolaborator. Hasil RPP berbasis saintifik dan instrumen yang sudah diisi diserahkan kepada peneliti. Pelaksanaan supervisi akademik secara individual dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4

Supervisi akademik secara individu dalam penyusunan RPP berbasis saintifik pada siklus II

## 3. Hasil Pengamatan

RPP berbasis saintifik yang dibuat guru-guru setelah mendapat supervisi akademik secara individual hasilnya meningkat. RPP berbasis saintifik yang dibuat guru pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan-peningkatan dibanding siklus I. Sebagian besar rumusan tujuan pembelajaran lebih lengkap dan lebih jelas, materi ajar sudah dijabarkan dan sudah melatih ingatan, pemahaman dan penerapan, Kegiatan inti sudah berbasis saintifik menunjukkan aktivitas eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada Kegiatan akhir pertanyaan sudah meliputi



ingatan ,pemahaman penerapan (contoh RPP hasil siklus II terlampir ). Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5  
Kondisi Siklus I dan Hasil siklus II

No	Nama Guru	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Guru 1	75	90.5	Naik 15.5
2	Guru 2	80	90.5	Naik 10.5
3	Guru 3	70	88	Naik 18
Rata-rata		75	89.66	Naik 14.66

Tabel di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik secara individual dapat lebih meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik.

#### 4. Refleksi

Supervisi akademik secara individu dapat lebih meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik yang disusun guru. Rata-rata hasil kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II kategori baik (89,66) sedangkan hasil siklus I rata-rata 75, meningkat 14.66% dibanding hasil siklus I. Hasil rata-rata guru 1 = 90.5 meningkat 15.5%, guru 2 = 90.5 meningkat 10.5% dan guru 3 = 88 meningkat 18%. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi berbasis pendekatan saintifik.

#### D. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

##### 1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan secara kelompok (in house training) menyusun RPP berbasis saintifik untuk satu hari, hasilnya dinilai kolaborator yaitu WKS Kurikulum dengan menggunakan instrumen supervisi dan juknis yang disiapkan peneliti. RPP berbasis saintifik tersebut kemudian diserahkan kepada peneliti beserta hasilnya. Hasil pada siklus I rata-rata 75 naik 22,33% dibanding kondisi awal sehingga masih belum maksimal maka perlu supervisi akademik secara individual (percakapan pribadi) pada tindakan siklus II.

## 2. Siklus II

Setelah mengetahui kekurangan RPP berbasis saintifik yang dibuat guru pada siklus I peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan pribadi) tentang kekurangan-kekurangan RPP berbasis saintifik guru agar lebih baik pada siklus II, terbukti hasilnya meningkat 14.66% dibanding hasil siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif dibanding supervisi kelompok. Lebih jelasnya dapat diamati pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6  
Hasil penelitian

No	Nama Guru	Awal	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	55,50	75	90.5
2	Guru 2	54,80	80	90.5
3	Guru 3	48.00	70	88
Rata-rata		52.77	75	89.66

## E. Kesimpulan dan Hasil Penelitian

Hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan WKS Kurikulum, kualitas RPP berbasis saintifik yang dibuat guru PAI-BP SMA Darul Falah dapat meningkat. Kualitas RPP berbasis saintifik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### 1. Aspek Tujuan Pembelajaran

- Rumusan pembelajaran sesuai Kompetensi Inti (KI)
- Rumusan pembelajaran sesuai Kompetensi Dasar (KD)
- Rumusan mencerminkan perilaku/ hasil belajar spesifik yang ingin dicapai.

### 2. Bahan / materi

- Bahan mengacu kurikulum yang berlaku
- Bahan belajar mengacu pada indikator hasil belajar
- Menambah wawasan siswa

### 3. Strategi Pembelajaran

- Pemilihan metode sesuai dengan indikator
- Sistematika langkah-langkah KBM berpusat pada peserta didik
- Penataan alokasi waktu tepat
- Pengelolaan kelas berdasar pendekatan saintifik

4. Metode dan sumber belajar
  - a. Media disesuaikan dengan materi
  - b. Media disesuaikan dengan karakteristik bahan ajar
  - c. Media disesuaikan dengan kondisi kelas
  - d. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
  - e. Pemanfaatan teknologi informasi
  - f. Kesempatan anak mencoba media belajar
5. Penilaian
  - a. Mencakup penilaian autentik
  - b. Mencantumkan bentuk penilaian
  - c. Mencantumkan jenis penilaian
  - d. Relevan dengan indikator
  - e. Kesesuaian dengan waktu
  - f. Mengadakan perbaikan dan pengayaan
  - g. Dilengkapi lembar kerja. Lembar pengamatan dan pedoman penilaiannya.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas RPP berbasis saintifik bari para guru PAI-BP SMA Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2013/2014, dengan peningkatan 22,3% pada siklus I dan 14,66% pada siklus II.

Adapun secara terperinci untuk guru 1 kondisi awal rata-rata 55,5, siklus I rata-rata 75 meningkat 19,5%, siklus II rata-rata 90,5 meningkat 15,5%. Guru 2 kondisi awal rata-rata 54,80 siklus I rata-rata 80 meningkat 25,20%, siklus II rata-rata 90,50 meningkat 10,50%. Guru 3 kondisi awal rata-rata 48, siklus I rata-rata 70 meningkat 22% , siklus II rata-rata 88 meningkat 10%. Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yaitu dengan membandingkan hasil kenaikan minimum 10%.

Peningkatan di atas membuktikan keberhasilan peningkatan kualitas RPP berbasis saintifik melalui supervisi akademik guru PAI SMA Darul Falah Kabupaten Bandung Barat tahun pelajaran 2013/2014

#### B. Implikasi

Berdasar pada landasan teori pada hasil penelitian ini maka penulis akan menyampaikan implikasi yang berguna secara teoritis maupun praktis dalam upaya mengoptimalkan kualitas RPP berbasis saintifik:

##### 1. Implikasi Teoritis

Dengan supervisi akademik guru akan mengetahui kekurangan atau masalah yang berhubungan dengan kualitas RPP berbasis saintifik, guru perlu belajar melalui membaca, berdiskusi dan berlatih.

##### 2. Implikasi Praktis

Dari urutan pada implikasi teoritis tampak bahwa kualitas RPP berbasis saintifik memerlukan ketrampilan sehingga dengan adanya masukan melalui supervisi akademik dari pengawas sekolah dapat mengoptimalkan kualitas RPP pembelajaran berbasis saintifik.

### C. Saran

Berdasar hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu

#### 1. Saran untuk guru

- a. Hendaknya guru membuat RPP berbasis saintifik secara rutin dan dilengkapi lembar kerja, penilaian proses, strategi mengajar dan alat peraganya.
- b. Apabila ada masalah atau kesulitan segeralah minta bantuan kepada teman guru, kepala sekolah, atau pengawas untuk memecahkannya, sehingga kualitas RPP berbasis saintifik bisa lebih optimal.
- c. Keterampilan membuat RPP berbasis saintifik akan terwujud bila guru ada kemauan untuk aktif dan kreatif.

#### 2. Saran untuk pengawas PAI

- a. Pengawas PAI sebaiknya menjalin hubungan yang baik sebagai mitra kerja bukan sebagai atasan dan bawahan (pengawas adalah sahabat guru).
- b. Supervisi akademik diprogramkan minimal 2 kali / semester sehingga guru akan terbiasa disupervisi akademik.

#### 3. Saran untuk Kementerian Agama dan Kabupaten dan Provinsi

- a. Perlu dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap implementasi Kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran PAI-BP
- b. Perlu dilaksanakan bimbingan teknis, workshop, dan pembinaan kompetensi guru lainnya secara terstruktur dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama, RI, (1993), Al-Qur'an dan Terjemahannya, Gemaha Risalah Pers, Bandung
- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2006), Naskah Akademik Tentang Standar Pengawas Satuan Pendidikan, Direktorat Pendidikan, Jakarta
- \_\_\_\_\_, (2007), Standar Isi, Direktorat Pendidikan, Jakarta
- \_\_\_\_\_, (2007), Standar proses, Direktorat Pendidikan, Jakarta
- Dyers, J.H. et al, (2011), Innovators DNA, Harvard Business Review, USA.
- Depdiknas, (2001), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka . Jakarta
- \_\_\_\_\_, (2008), Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK, Dirjen PMPTK Jakarta
- Direktorat Pendidikan Agama Islam, (2012), Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam, Kemenag.
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry, (2007), Strategi Belajar Mengajar, PT Rafika Aditama, Bandung
- Gojwan, Asep, (2004), Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PAI di SLTP, UPI, Bandung
- Joice, Bruce, Weil, Marsha, (2000), Models of Teaching, Allyn & Bacon: London
- Kemdikbud RI, (2013), Pedoman Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: t.p.
- Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan (Lembar Negara RI Tahun 2013 No.71, Tambahan Lembar Negara)
- Permenag No.2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah.
- Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
- Permendikbud No.64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Permendikbud No.69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Purwanto, Ngalm, (1995), Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, Sosdakarya, Bandung
- Semiawan, Conny, dkk., (1992), Pendekatan Ketrampilan Proses, Jakarta: PT Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional (lembar Negara RI tahun 2003 No. 78, Tambahan lembar Negara RI No. 4301),
- Young, Jolee. And Elaine Chapman, (2010). Generic Competency Frameworks: a Brief Historical Overview. Education Research and Perspectives, Vol.37. No.1. The University of Western Australia.
- Yulaelawati, Ella, (2004), Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi, Pakar Raya Bandung
- Zamroni, (2000), Paradigma Pendidikan Masa Depan, Yogyakarta : Bigraf Publishing.
- <http://www.bakharuddin.net/2013/09/pendekatan-scientific-untuk-penerapan.html>
- <http://gurupembaharu.com/home/penerapan-pendekatan-ilmiah-dalam-pembelajaran>
- <http://www.ase.org.uk/documents/principles-and-big-ideas-of-science-education>
- <http://al-maududy.blogspot.com/2014/06/konsep-supervisi-akademik-dalam.html>

Lampiran 1

INSTRUMEN SUPERVISI AKADEMIK PERENCANAAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK

1. Nama Guru : .....
2. Mata Pelajaran : .....
3. Topik : .....

Aspek yang Diamati		Belum Sesuai	Sesuai sebagian	Sesuai semua	Catatan
A.	Perumusan Indikator				
1	Indikator sesuai dengan SKL-KI, dan KD				
2	Meliputi dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan				
3	Menggunakan kata kerja operasional yang mengandung satu perilaku				
4	Mengandung satu perilaku yang dapat diobservasi				
5	Mencakup level berpikir tinggi (analisis, evaluasi, atau mencipta).				
6	Meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif (learning how to learn)				
B.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
7	Tujuan realistis, dapat dicapai melalui proses pembelajaran				
8	Relevan dengan kompetensi dasar dan indikator				
9	Mencakup pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan				
10	Mengandung unsur menciptakan karya				
C.	Materi Pelajaran				
11	Relevan dengan tujuan				
12	Sesuai dengan potensi peserta didik				

13	Kontekstual				
14	Sesuai dengan perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa				
15	Bermanfaat untuk peserta didik				
16	Materi yang disajikan aktual				
17	Relevan dengan kebutuhan siswa				
D.	Media Belajar				
18	Sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
19	Memudahkan siswa menguasai materi pelajaran				
20	Memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik				
21	Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi				
E.	Metode Pembelajaran				
22	Sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
23	Sesuai dengan pendekatan saintifik				
24	Sesuai dengan model model inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, atau proyek.				
25	Mengembangkan kapasitas individu dan kerja sama peserta didik				
E.	Rencana Kegiatan Pembelajaran				
26	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.				
27	Menjelaskan tujuan pembelajaran				
28	Merencanakan kegiatan siswa mengamati				
29	Merencanakan kegiatan siswa menanya				
30	Merancang kegiatan siswa mencoba				



31	Merancang kegiatan siswa menalar atau mengasosiasi (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)				
32	Merancang kegiatan siswa membentuk jejaring atau mengomunikasikan produk penalarannya				
33	Merangkan kegiatan siswa berkarya atau mencipta				
34	Mengandung rencana kegiatan tindak lanjut (penugasan, remedial, dan pengayaan)				
F.	Penilaian				
35	Menilai ketercapaian indikator hasil belajar				
36	Mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan				
37	Merancang penilaian otentik				
38	Meliputi rancangan instrumen tes				
39	Merancang penilai tugas				
40	Menetapkan pedoman penskoran				
SKOR RENCANA PELAKSANAAN PEBELAJARAN					
Nilai					

Kriteria:				
Amat baik	90	s.d.	100	
Baik	76	s.d.	89	
Cukup	61	s.d.	75	
Kurang	59	s.d.	60	
Kurang sekali	Di bawah 50			

Kesimpulan :

.....  
.....  
.....

Refleksi

.....  
.....  
.....

Rekomendasi :

.....  
.....  
.....

Mengetahui:  
Pengawas PAI,

Drs. H. Sofyan L. Ruchani

Cihampelas, .....

Peneliti,

H. Asep Gojwan, M.Pd.